

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang telah di audit dan *terlist* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Malaysia. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang *terlist* di BEI dan Bursa Efek Malaysia selama periode 2014 – 2016. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur.

#### **B. Jenis Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh tidak langsung dari peneliti namun, diperoleh melalui pihak lain tanpa melalui perantara apapun. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Malaysia, Pojok BEI Universitas Muhammadiyah, serta jurnal – jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Malaysia periode 2014 - 2016. Dikarenakan beragamnya populasi pada BEI dan Bursa Efek Malaysia maka, pengambilan sampel perusahaan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel dengan cara berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia serta mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap selama periode 2014 – 2016
2. Periode laporan keuangan berakhir setiap 31 Desember
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang disajikan dalam Rupiah (Indonesia) dan Ringgit (Malaysia).
4. Perusahaan manufaktur selama periode 2014 – 2016 tidak mengalami *deleeting* dari Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.

#### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia selama periode 2014 – 2016 dan informasi – informasi serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data.

#### **B. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian**

##### **1. Kualitas Audit**

Bagi perusahaan, audit adalah hal yang sangat penting karena dapat memberikan pengaruh signifikan pada kegiatan ekonomi perusahaan. Audit adalah suatu proses yang terjadi dan memberi informasi yang bermanfaat kepada pihak pengguna laporan keuangan mengenai aktivitas perekonomian perusahaan. Dalam hal ini, audit dilakukan oleh pihak yang berkompeten yaitu auditor. Auditor memberikan peranan yang penting kepada pihak investor dan pengguna laporan keuangan untuk proses pengambilan keputusan. Auditor harus

bisa menunjukkan kualitas auditnya dengan baik. Kualitas audit ditunjukkan ketika auditor berhasil untuk bisa menemukan salah saji pada laporan keuangan lalu diinformasikan kepada penggunanya serta dapat mencegah terjadinya kecurangan. Kualitas audit diproksikan dengan kualitas laba.

Kualitas laba diukur oleh total akrual. Dimana kualitas laba yang semakin baik pada laporan keuangan, dapat dikatakan bahwa kualitas audit semakin baik karena nilai akrualnya semakin rendah sehingga terjadinya manajemen laba pun rendah. Sedangkan, semakin tingginya total akrual artinya, kualitas audit semakin rendah. Hal tersebut menunjukkan karena auditor tidak mampu menekan pada manajemen laba yang telah dilakukan oleh perusahaan, begitupun dengan sebaliknya.

Penggunaan total akrual sebagai pengukur kualitas audit ini juga dilakukan oleh Hartadi (2009), Chih-Ying *et al.* (2008), Hoitash *et al.* (2007), dan Jackson *et al.* (2008) berikut:

$$TA_t = \Delta CA_t - \Delta Cash_t - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEP_t$$

Keterangan:

$CA_t$  : perubahan aset lancar tahun ke t

$Cash_t$  : perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t

$CL_t$  : perubahan hutang lancar tahun ke t

$DCL_t$  : perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t

$DEP_t$  : beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t

## 2. *Audit Tenure*

*Audit tenure* adalah lamanya perikatan diantara auditor dengan klien dengan jangka waktu yang sudah disepakati kedua belah pihak. *Audit tenure* pada penelitian ini mengacu pada Rozali dan Prasetia (2016) dengan menggunakan skala interval lamanya perikatan antara auditor dari suatu KAP dengan perusahaan. Pengukuran untuk *audit tenure* dilakukan dengan menghitung jumlah tahun perikatan. Tahun yang pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah satu untuk tahun berikutnya. Informasi terkait dengan *audit tenure* terdapat pada laporan keuangan yang terdiri dari beberapa tahun untuk meyakinkan lamanya perikatan audit.

## 3. *Audit fee*

*Audit fee* adalah besarnya suatu imbalan yang diterima oleh seorang auditor dari kliennya setelah melakukan jasa audit yang besarnya tergantung pada kompleksitas pekerjaan, tingkat keahlian yang digunakan pada saat pelaksanaan audit dan resiko penugasan. *Audit fee* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Professional Fees* yang nantinya diukur dengan logaritma natural dari data atas akun *professional fees* tersebut.

*Profesional fees* dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan untuk *audit fee* Malaysia dapat melalui proksi *remuneration* (pemberian

gaji) yang dapat dilihat pada laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.

#### 4. Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan pergantian struktur dari auditor yang telah melakukan audit pada kliennya. Rotasi audit diukur dengan *Dummy* variabel yang mengukur suatu perusahaan *i* melakukan rotasi audit pada tahun *t*. Variabel ini bernilai satu ketika terjadi rotasi auditor selama periode penelitian berlangsung dan bernilai nol pada saat tidak terjadi rotasi auditor.

### C. Uji Kualitas Instrumen dan Data

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat melalui nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. *Mean* pada statistik deskriptif digunakan untuk memperkirakan besarnya rata – rata populasi penelitian yang diperkirakan dari sampel. Panjaitan (2014) apabila memiliki standar deviasi yang tinggi maka menggambarkan data tersebut menyebar, sedangkan nilai maksimum dan nilai minimum menunjukkan sifat persebaran variabel adalah metrik. Berbeda untuk variabel non-metrik digambarkan pada distribusi frekuensi variabel.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis strategi mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini pengujian yang harus dilalui dari sebuah model sebelum model tersebut diuji dengan analisis regresi berganda

dan uji hipotesis. Model penelitian yang baik harus bisa melalui berbagai uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang sudah dikumpulkan memiliki nilai residual berdistribusi normal atau diambil dari populasi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Model regresi yang baik memiliki nilai yang berdistribusi normal maupun mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas data diuji dengan Kolmogorov Smirnov. Data akan dikatakan berdistribusi normal ketika nilai signya  $> \alpha$  (0,05).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas atau *Kolinearitas Ganda* merupakan adanya hubungan antara variabel independen pada model regresi berganda (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang tidak bebas multikolinieritas dapat berakibat pada nilai  $t$  tidak signifikan, adanya arah yang salah pada koefisien regresi (Nany, 2003). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi menunjukkan tidak mengandung multikolinieritas ketika nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana pada model regresi harus memenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian pada semua pengamatan di model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Ketika nilai varian residual dari pengamatan yang satu ke yang lainnya adalah konstan, maka disebut sebagai homoskedastitas. Namun, apabila nilai varian residual tidak konstan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai  $\text{sig} > \alpha (0,05)$ .

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah di dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi diantara pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode sebelumnya. (Nazaruddin dan Basuki, 2015) uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Sehingga, model regresi tidak mengandung autokorelasi ketika  $du < dw < 4 - du$ .

#### D. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini untuk pengujian hipotesis 1a hingga hipotesis 3b menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan untuk hipotesis 4 menggunakan *independent sample t – test*. Alat analisis ini digunakan sesuai dengan rumusan masalah yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari satu

atau lebih variabel independen kepada variabel dependen sedangkan untuk menguji perbedaan kualitas audit menggunakan *independent sample t-test*.

Sehingga terdapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Model 1 } KA_I = \beta_0 + \beta_1.AT + \beta_2.FA + \beta_3.RA + e$$

$$\text{Model 2 } KA_M = \beta_0 + \beta_1.AT + \beta_2.FA + \beta_3.RA + e$$

Keterangan :

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien Regresi

$KA_I$  : Kualitas Audit di Indonesia

$KA_M$  : Kualitas Audit di Malaysia

$AT$  : *Audit Tenure*

$FA$  : *Audit fee*

$RA$  : Rotasi Audit

$e$  : *Error*

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur proporsi variabel dependen. Koefisien dapat dilihat dari *adjusted R<sup>2</sup>* tergantung dengan model regresi apa yang digunakan oleh peneliti. Nilai koefisien determinasi diantara nilai 0 sampai 1. Dari nilai  $R$  yang besar artinya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen tidak terbatas, begitu juga dengan sebaliknya.



## 2. Uji Nilai F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05) artinya adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Nilai $t$

Uji nilai  $t$  digunakan untuk menguji masing – masing variabel secara parsial. Sehingga uji  $t$  digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikannya  $< \alpha$  (0,05) serta koefisien regresi searah dengan hipotesis.

## 4. Uji Beda (*Independent Sample T-Test*)

Dilakukannya pengujian *Independent Sample T-Test* untuk menguji hipotesis 4 yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kualitas audit di Indonesia dengan Malaysia. Uji pertama yang dilakukan yaitu uji kesamaan varietas (homogenitas) dengan *Levene Test*. Ketika nilai *sig Levene*  $> \alpha$  (0,05) selanjutnya melihat pada nilai *sig. 2 tailed* yang terdapat pada kolom *Equal Variances Assumed*. Sedangkan, ketika nilai *sig Levene*  $< \alpha$  (0,05) maka menggunakan nilai *sig. 2 tailed* yang terdapat pada kolom *Equal Variances Not Assumed*. Dikatakan terdapat perbedaan ketika nilai *sig. 2 tailed*  $< \alpha$  (0,05)